

Faktor-faktor yang berhubungan dengan siswa-siswi terhadap kesediaan untuk vaksinasi HPV (Human Papilloma Virus)

Annisa Fitri Rahmadini, Lela Zakiah, Nina Yusnia, Fadia Rasyidin, Yeza Willia

Program Studi Diploma III Kebidanan, Akademi Kebidanan Prima Husada Bogor

How to cite (APA)

Rahmadini, A. F., Zakiah, L., Yusnia, N., Rasyidin, F., & Willia, Y. (2024). Faktor-faktor yang berhubungan dengan siswa-siswi terhadap kesediaan untuk vaksinasi HPV (Human Papilloma Virus). *Journal of Midwifery Care*, 5(1), 28-34.

<https://doi.org/10.34305/jmc.v5i1.1323>

History

Received: 28 September 2024

Accepted: 19 November 2024

Published: 30 November 2024

Corresponding Author

Annisa Fitri Rahmadini, Prodi Kebidanan, Program Studi Diploma III Kebidanan, Akademi Kebidanan Prima Husada Bogor; diniensuwas@gmail.com



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) / CC BY 4.0

ABSTRAK

Latar Belakang: Kanker Serviks memiliki peringkat nomor empat di dunia pada perempuan dengan kejadian 6,6% dan jumlah kasus sekitar 570.000. Tahun 2018 kanker serviks di Indonesia yaitu peringkat kedua pada perempuan dengan persentase 9,3%. Remaja berusia 15-26 tahun merupakan populasi berisiko tinggi tertular infeksi menular seksual, baik dari segi perilaku, biologi dan pengaruh budaya. Meskipun perempuan memiliki prevalensi infeksi HPV yang tinggi dan infeksi HPV juga dapat menyebabkan kanker pada laki-laki (misalnya, kanker penis dan kanker dubur). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kesediaan vaksinasi HPV.

Metode: Penelitian analitik kuantitatif dengan desain cross sectional. Sampel penelitian yaitu 287 siswa-siswi SMA. Teknik sampling adalah total sampling. Analisis yaitu analisa univariat dan bivariat yaitu chi square.

Hasil: 4 variabel yang berhubungan terhadap kesediaan vaksinasi HPV yaitu variabel Motivasi dengan nilai p-value ($<0,05$) = 0,001, variabel sikap hasil p-value 0,046, variabel pengetahuan Infeksi HPV hasil p-value 0,014 dan variabel pengetahuan HPV hasil p-value 0,032.

Kesimpulan: Kesediaan vaksin HPV di SMA Swasta Kota Bogor ini dipengaruhi oleh motivasi, sikap, pengetahuan tentang HPV dan pengetahuan infeksi HPV. Motivasi siswa-siswi yang tinggi akan memiliki dorongan untuk mencari tahu mengenai kesediaan vaksin HPV.

Kata Kunci : Kanker serviks, remaja, faktor-faktor, kesediaan, vaksin HPV

ABSTRACT

Background: Cervical cancer ranked fourth the world women with an incidence of 6.6% and total around 570,000 cases. In 2018, cervical cancer Indonesia was ranked second women with percentage of 9.3%. Adolescents aged 15-26 years population high risk contracting sexually transmitted infections, both terms behavior, biology and cultural influences. Although women have high prevalence of HPV infection overall, HPV infection can also cause cancer in men (penile cancer and anal cancer). This research aims determine the factors associated with willingness vaccinate against HPV.

Methods: Quantitative analytical research with cross-sectional design. The research sample was 287 high school students. The sampling technique was saturated sampling. The analysis was univariate and bivariate, namely chi-square.

Results: 4 variables influencing the willingness to HPV vaccination are the Motivation variable with p-value (<0.05) = 0.001, the attitude variable with a p-value of 0.046, the HPV Infection knowledge variable with a p-value of 0.014, and the HPV knowledge variable with a p-value of 0.032.

Conclusion: HPV vaccine willingness private high schools in Bogor City influenced motivation, attitude, knowledge about HPV, and knowledge of HPV infection. High motivation students will have the urge find out about HPV vaccine willingness.

Keyword : Cervical cancers, adolescent, factors, willingness, HPV vaccine

Pendahuluan

Kanker serviks memiliki peringkat empat di dunia pada perempuan dengan kejadian 6,6% dan jumlah kasus sekitar 570.000. Tahun 2018 kanker serviks di Indonesia dengan peringkat tertinggi kedua pada perempuan dengan persentase 9,3%. (Krisnadewani et al., 2021). Diperkirakan sekitar 80% perempuan dan laki-laki aktif seksual akan terinfeksi dengan tipe HPV tertentu selama hidup mereka. Meskipun perempuan memiliki prevalensi infeksi HPV yang tinggi secara keseluruhan dan beberapa di antaranya dapat berkembang menjadi kanker serviks, dan infeksi HPV juga dapat menyebabkan kanker pada laki-laki (misalnya, kanker penis dan kanker dubur). Prevalensi infeksi HPV pada laki-laki berkisar antara 5,3% hingga 42,2% di seluruh dunia. (Dai et al., 2022).

Kanker serviks merupakan salah satu ancaman terbesar bagi kesehatan wanita. International Agency For Research On Cancer (IARC) telah memperkirakan pada tahun 2050 populasi perempuan usia 15 tahun ke atas yang menderita kanker serviks di seluruh dunia akan mencapai tiga miliar (Ayumaruti & Anshari, 2023). Jumlah kasus kanker serviks di Indonesia sebesar 32.469 kasus yang didiagnosis sembilan dari sepuluh kasus dengan penyebab infeksi HPV. (Zulfa et al., 2023). Kanker serviks menyerang wanita dari berbagai kalangan usia, dimulai dari usia 15-24 tahun sebesar 0,67%, 11,25% pada wanita usia 25-34 tahun, 31,4% pada usia 35-44 tahun dan pada usia 45-54 tahun terbanyak ditemukannya kanker serviks yaitu sebesar 42,40%. Remaja berusia 15-26 tahun merupakan populasi berisiko tinggi tertular infeksi menular seksual, baik dari segi perilaku, biologi dan pengaruh budaya. (Sihab et al., 2023).

Kejadian kanker serviks dapat dilakukan dengan pencegahan utama antara lain meningkatkan kegiatan promosi kesehatan kepada warga. Salah satunya dengan pola hidup sehat, menghindari faktor resiko kanker serviks, melakukan vaksin HPV dan deteksi dini melalui pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat.

(Pratiwi et al., 2023). Metode pencegahan kanker serviks yaitu vaksinasi HPV.

WHO memberikan rekomendasi vaksinasi HPV primer untuk anak perempuan usia 9 hingga 14 tahun yang belum pernah berhubungan seks, sedangkan anak perempuan berusia 15 tahun ke atas dapat menerima vaksinasi sekunder untuk anak laki-laki. Beberapa faktor mempengaruhi penerimaan vaksinasi HPV di kalangan remaja. Hal ini mencakup pengetahuan dan sikap mengenai vaksinasi, keyakinan mengenai vaksinasi HPV, dan persetujuan orang tua. Faktor-faktor mempengaruhi motivasi antara lain kebutuhan, harapan, minat, dukungan keluarga, lingkungan serta media. (N. Dewi, 2022).

Unsur kebaruan (*novelty*) penelitian ini berfokus kepada siswa laki-laki yang diikutsertakan menjadi responden penelitian selain siswi perempuan. Hal tersebut dikarenakan infeksi HPV dapat menyebabkan kanker pada pria misalnya kanker penis dan kanker anus. *Advisory Committee on Immunization Practices* (ACIP) merekomendasikan vaksinasi HPV diberikan kepada anak Perempuan dan laki-laki pada usia 11-12 tahun. Vaksinasi HPV menjadi semakin penting sedangkan penelitian yang meneliti secara khusus pendapat pria terhadap vaksinasi HPV masih terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan kesediaan vaksinasi HPV. Hasil dari penelitian kami Faktor yang dianalisis adalah Pengetahuan, Sikap, Riwayat Kanker Serviks, Motivasi, Status Merokok, Hubungan dengan Nakes dan Pertimbangan untuk vaksinasi.

Metode

Jenis penelitian yaitu penelitian analitik dengan desain *cross sectional*. Pengambilan data bulan Juni-Juli 2024 di salah satu SMA swasta kota bogor. Sampel pada penelitian ini sebanyak 287 siswa-siswi SMA kelas X kota bogor. Teknik sampling yaitu total sampling dengan kriteria inklusi: 1) siswa/siswi SMA kelas X di Kota Bogor, 2) bersedia berpartisipasi dalam penelitian, 3)

mengisi kuesioner. Kriteria eksklusi : 1) tidak bersedia berpartisipasi dalam penelitian, 2) tidak mengisi kuesioner saat penelitian. Instrument yang digunakan terdiri dari Hasil

penyebaran kuesioner. Analisa penelitian yaitu analisa univariat dan bivariat dengan menggunakan *Chi-Square*.

Tabel 1. Gambaran faktor-faktor kesediaan vaksinasi HPV

No	Variabel	Frekuensi	Persentase
1.	Kesediaan Vaksin		
	Tidak	82	30,4
	Ya	188	69,6
2.	Pengetahuan HPV		
	Kurang Baik	55	20,4
	Baik	215	79,6
3.	Pengetahuan Infeksi HPV		
	Kurang Baik	81	30
	Baik	189	70
4.	Sikap		
	Negatif	27	10
	Positif	243	90
5.	Riwayat Kanker Serviks		
	Ada	13	4,8
	Tidak Ada	257	95,2
6.	Motivasi		
	Rendah	38	14,1
	Tinggi	232	85,9
7.	Status Merokok		
	Ya	33	12,2
	Tidak	237	87,8
8.	Hubungan NAKES		
	Tidak Ada	90	33,3
	Ada	180	66,7
9.	Pertimbangan Vaksin		
	Keamanan Vaksin	95	35,2
	Kehalalan Vaksin	33	12,2
	Diizinkan orangtua	25	9,3
	Gratis/Biaya Pemerintah	32	11,9
	Keaslian Vaksin	21	7,8
	Tidak melanggar perintah agama	11	4,1
	Informasi jelas dan mdh didpt	23	8,5
	Kemudahan memperoleh pelayanan vaksin	11	4,1
Diwajibkan sekolah	19	7,0	
10	Penyuluhan		
	Tidak	50	18,5
	Ya	220	81,5

Responden penelitian sebanyak 287 siswa-siswi SMA kelas X akan tetapi ada yang termasuk dalam kriteria eksklusi total yang mengisi kuesioner 270. Segi kesediaan vaksin hasil analisis univariat didapatkan 69,6% tersedia. Pengetahuan tentang HPV terdapat 79,6% berpengetahuan baik. Untuk

pengetahuan terkait infeksi HPV terdapat 70% berpengetahuan baik. Respon sikap didapatkan 90% bersikap positif. Faktor dari riwayat kanker serviks yang ada dari keluarga terdapat 4,8%. Faktor motivasi mengetahui mengenai kesediaan vaksin HPV terdapat 85,9% bermotivasi tinggi. Faktor

status merokok mengatakan tidak 87,8%. Faktor yang berkaitan dengan NAKES 66,7%. Pertimbangan untuk divaksin masih banyak yang memikirkan apakah aman atau tidak dengan hasil 35,2%. Penyuluhan yang diberikan masih 81,5%.

Hubungan antara masing-masing variabel dengan kesediaan vaksin HPV ditampilkan pada tabel 2. Ada 7 faktor yang kami kaitkan dengan kesediaan vaksin HPV yaitu hubungan dengan NAKES, status merokok siswa-siswi, motivasi, riwayat kanker serviks, sikap, pengetahuan tentang infeksi HPV dan pengetahuan mengenai HPV. Hasil uji *Chi Square* dari tujuh faktor tersebut variabel hubungan dengan NAKES 0,484 > 0,05 artinya tidak memiliki hubungan. Variabel status merokok nilai p-value 0,232 dengan arti tidak ada kaitannya.

Variabel motivasi hasil p-value 0,001 artinya adanya hubungan bermakna. Variabel riwayat kanker serviks nilai p-value 1,000 tidak memiliki hubungan dengan kesediaan vaksin HPV. Variabel sikap nilai 0,046 artinya terdapat hubungan yang erat. Variabel pengetahuan infeksi HPV nilai p-value 0,014 dan variabel pengetahuan tentang HPV nilai p-value 0,032 dengan arti ada kaitannya dengan kesediaan vaksin HPV.

Berdasarkan Tabel 2, didapatkan 4 variabel yang berpengaruh terhadap kesediaan. Variabel tersebut ialah variabel Motivasi dengan hasil Uji *Chi Square* dengan nilai 0,001 < 0,05. Begitupun dengan variabel sikap hasil p-value 0,046, variabel pengetahuan Infeksi HPV p-value 0,014 serta variabel pengetahuan HPV p-value 0,032.

Tabel 2. Hubungan kesediaan vaksin HPV

No	Variabel	Kesediaan Vaksinasi		OR	Pvalue	Keterangan
		Tidak	Ya			
1.	Hubungan Nakes					
	Tidak Ada	30 (33,3%)	60 (66,7%)	1,231	0,484	Tidak Ada Hubungan
Ada	52 (28,9%)	128 (71,1%)				
2.	Status Merokok					
	Ya	13 (39,4%)	20 (60,6%)	1,583	0,232	Tidak Ada Hubungan
Tidak	69 (29,1%)	168 (70,9%)				
3.	Motivasi					
	Rendah	21 (55,3%)	17 (44,7%)	3,463	0,001	Ada Hubungan
Tinggi	61 (26,3%)	171 (73,7%)				
4.	Riwayat Kanker Serviks					
	Ada	4 (30,8%)	9 (69,2%)	1,020	1,000	Tidak Ada Hubungan
Tidak Ada	78 (30,4%)	179 (69,6%)				
5.	Sikap					
	Negatif	13 (48,1%)	14 (51,9%)	2,342	0,046	Ada Hubungan
Positif	69 (28,4%)	174 (71,6%)				
6.	Pengetahuan Infeksi HPV					
	Kurang Baik	16 (19,8%)	65 (80,2%)	0,459	0,014	Ada Hubungan
Baik	66 (34,9%)	123 (65,1%)				
7.	Pengetahuan HPV					
	Kurang Baik	10 (18,2%)	45 (81,8%)	0,441	0,032	Ada Hubungan
Baik	72 (33,5%)	143 (66,5%)				

Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, didapatkan Di antara siswa yang pernah mendengar tentang HPV dan vaksin sumber informasi utama adalah media sosial

(67,3%). Pendidikan di perguruan tinggi (48,0%), keluarga atau teman (41,7%), dan dokter atau petugas kesehatan (37,3%) juga merupakan sumber informasi utama. siswa yang memiliki hubungan dengan

dokter/NAKES lebih mungkin untuk divaksinasi daripada mereka yang tidak memiliki hubungan dengan dokter/NAKES ($p < .01$) (Liu et al., 2020). Menurut Rusli (2018) dalam Mumekh et al. (2022) yaitu Permenkes No 42 Tahun 2010 tentang praktik imunisasi disebutkan bahwa vaksin HPV yang ada di Indonesia di produksi oleh teknologi rekombinan. Vaksin HPV memiliki potensi untuk mengurangi kecacatan dan kematian. Vaksin HPV memiliki efikasi 96 % - 100% untuk mencegah kanker serviks tipe 16 atau 18 (Mumekh et al., 2022).

Penelitian dari dewi, 2022 sejalan dengan penelitian ini, yaitu adanya hubungan terkait pengetahuan dan motivasi remaja dalam menentukan mereka di vaksinasi HPV, remaja yang banyak mengetahui tentang bahayanya kankers serviks dan didorong dengan motivasi sehingga remaja tersebut mau melakukan vaksinasi HPV. Penelitian dewi, 2022 didapatkan hasil serupa adanya hubungan anatara pengetahuan dan motivasi remaja untuk melakukan vaksinasi HPV. Kedua variabel memiliki hubungan kuat dengan arah hubungan positif (+) artinya semakin tinggi nilai pengetahuan maka motivasi melakukan vaksinasi pada remaja putri semakin tinggi. Pengetahuan adalah hal penting terbentuk motivasi seseorang. Peran pengetahuan pada motivasi yaitu dorongan tersebut dapat muncul oleh pikiran maupun ingatan. (N. Dewi, 2022).

Penelitian ini Sejalan dengan penelitian Putu Indah Sintya Dewi et al., (2021) yaitu adanya hubungan terkait Sikap dan Motivasi Remaja dalam hal melakukan vaksinasi HPV, ada hubungan erat antara sikap remaja tentang kankers serviks dengan motivasi siswi SMAN 1 Ubud kelas XI melakukan vaksinasi HPV. Vaksin dapat diberikan sebagai usaha untuk membantu daya tahan tubuh dan membunuh infeksi HPV yang sudah mulai menyebar, rekomendasi untuk diberikan pada perempuan usia 13-26 tahun, idealnya divaksin sebelum umur rentan terkena dengan HPV yakni perempuan memasuki usia seksual aktif. (P. I. S. Dewi et al., 2021)

Penelitian oleh Utami (2013) dalam Mutammimah et al., (2023) Pengetahuan mempengaruhi keikut sertaan perempuan untuk pemeriksaan skrining kanker serviks. Pengetahuan tentang kanker serviks rendah serta sikap tidak mendukung deteksi dini dapat menjadi penyebab perempuan tidak mau untuk deteksi dini, maka dari itu hubungan antara pengetahuan dan sikap remaja sangat berhubungan dengan kesediaan vaksin HPV (Mutammimah et al., 2023). Penelitian ini tidak sejalan, dimana hubungan dengan Tenaga kesehatan tidak berkaitan dengan vaksinasi HOPV karena tenaga Kesehatan memiliki peran sebagai pengajar, fasilitator, dan pemberi motivasi, nakes khususnya bidan merupakan tenaga kesehatan penting untuk program imunisasi (Tsani'ah et al., 2024). Hasil penelitian Jirwanto (2021) tidak sejalan dengan penelitian ini, dari 148 responden tidak terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan tentang kanker serviks dengan minat vaksinasi HPV, dimana pengetahuan itu sangat berkaitan dengan vaksinasi HPV (Jirwanto, 2021).

Penelitian ini tidak berkaitan yaitu tidak adanya hubungan dengan sikap dan pengetahuan. Keinginan, pengetahuan, minat, kehendak, motivasi, persepsi, sikap dan lain sebagainya adalah berbagai gejala kejiwaan yang jadi cerminan perilaku manusia untuk melakukan suatu hal, salah satunya melakukan vaksinasi HPV. (Safitri, 2023). Sejalan dengan penelitian Wantini & Indrayani (2020), diketahui remaja dengan sikap negatif tidak bersedia untuk vaksin HPV, remaja sikap positif terhadap vaksin HPV bersedia untuk vaksinasi HPV. (Wantini & Indrayani, 2020)

Kesimpulan

Kesediaan vaksin HPV di SMA Swasta Kota Bogor ini berhubungan dengan motivasi, sikap, pengetahuan tentang HPV dan pengetahuan infeksi HPV. Motivasi siswa-siswi yang tinggi akan memiliki dorongan untuk mencari tahu mengenai kesediaan vaksin HPV.

Saran

Program vaksinasi HPV berbasis sekolah memungkinkan Pemerintah untuk meningkatkan cakupan vaksinasi. Implementasi program ini memerlukan pelatihan masyarakat. Sosialisasi secara luas dan tenaga kesehatan dapat memberikan pendidikan dengan media elektronik. Fakta-fakta khusus mengenai kehalalan, keamanan dan efek samping vaksin dikomunikasikan dengan adil.

Daftar Pustaka

- Ayumaruti, D., & Anshari, D. (2023). Tinjauan Sistematis terhadap Pengetahuan, Persepsi, Motivasi Masyarakat Tentang Vaksinasi HPV bagi Remaja Putri dan Wanita Usia Subur : Literature Review. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 6(4), 568–581. <https://doi.org/10.56338/mppki.v6i4.2988>
- Dai, Z., Si, M., Su, X., Wang, W., Zhang, X., Gu, X., Ma, L., Li, J., Zhang, S., Ren, Z., & Qiao, Y. (2022). Willingness to human papillomavirus (HPV) vaccination and influencing factors among male and female university students in China. *Journal of Medical Virology*, 94(6), 2776–2786. <https://doi.org/10.1002/jmv.27478>
- Dewi, N. (2022). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Kanker Serviks Dengan Motivasi Melakukan Vaksinasi Hpv Di Sma Negeri 2 Denpasar*. Repository.ltekes-Bali.Ac.Id
- Dewi, P. I. S., Purnami, L. A., & Heri, M. (2021). Sikap Remaja Putri tentang Kanker Serviks dengan Motivasi Remaja Melakukan Vaksinasi HPV. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 5(1), 51–58. <https://doi.org/10.31539/jks.v5i1.2377>
- Jirwanto, H. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Kanker Serviks Dengan Minat Untuk Vaksinasi HPV Pada Mahasiswil Fakultas Kedokteran Universitas HKBP Nommensen Medan. *Nommensen Journal of Medicine*, 6(2), 58–61. <https://doi.org/10.36655/njm.v6i2.492>
- Krisnadewani, I. G. A. A., Yuliyatni, P. C. D., & Putri, W. C. W. S. (2021). Hubungan Pengetahuan dan Persepsi terhadap Kesiediaan Melakukan Vaksinasi Human Papillomavirus pada Mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Udayana. *E-Jurnal Medika Udayana*, 10(12), 63. <https://doi.org/10.24843/mu.2021.v10.i12.p12>
- Liu, Y., Di, N., & Tao, X. (2020). Knowledge, practice and attitude towards HPV vaccination among college students in Beijing, China. *Human Vaccines & Immunotherapeutics*, 16(1), 116–123. <https://doi.org/10.1080/21645515.2019.1638727>
- Mumekh, T. H. I., Bunsal, C. M., & Basso, S. (2022). Health Education Human Papilloma Virus (Hpv) Vaccination In School Children On The Knowledge Attitudes Of Teachers. *Jurnal Kesehatan Amanah*, 6(2), 10–21. <https://doi.org/10.57214/jka.v6i2.155>
- Mutammimah, F., Nurjanah, N., & Nurfita, N. R. (2023). Hubungan Pengetahuan dan Karakteristik Wanita Usia Subur (WUS) Terhadap Perilaku Deteksi Dini Kanker Serviks. *Jurnal Rumpun Ilmu Kesehatan*, 3(2), 226–236. <https://doi.org/10.55606/jrik.v3i2.2406>
- Pratiwi, D. I., Kusumastuti, I., & Munawaroh, M. (2023). Hubungan Pengetahuan, Persepsi, Dukungan Suami, Dukungan Tenaga Kesehatan Dengan Motivasi Wanita Usia Subur Dalam Melaksanakan Deteksi Dini Kanker Serviks Di Puskesmas Kecamatan Matraman Jakarta Timur Tahun 2022. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(1), 277–291. <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i1.493>
- Safitri, L. (2023). Hubungan Pengetahuan Tentang Kanker Serviks dengan

- Motivasi Melakukan Vaksinasi HPV Pada Remaja Putri Di MTS Hasyim Asy'ari Bangsri. *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, VIII(I), 1–19.
- Sihab, F., Hafsyah, N. W., Arifianto, R., Azizah, K. N., Natalie, R., Edhi, N. S., Putri, A. S. N., Mailana, P. A., Bazzam, G., Albariqy, M. A., & Sukorini, A. I. (2023). Keyakinan dan Motivasi Remaja Putri di Surabaya untuk Melakukan Vaksinasi HPV. *Jurnal Farmasi Komunitas*, 10(2), 130–135. <https://doi.org/10.20473/jfk.v10i2.41156>
- Tsani'ah, R. P., Sukmanawati, D., & Nurasih, A. (2024). Hubungan antara Tingkat Pengetahuan dan Dukungan Tenaga Kesehatan Tentang Kanker Serviks dengan Minat Melaksanakan Vaksin Human Papilloma Virus (HPV) Pada WUS di Desa Mekarraharja Kecamatan Talaga Kabupaten Majalengka Tahun 202. *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal*, 15(01), 151–159. <https://doi.org/10.34305/jikbh.v15i01.1053>
- Wantini, N. A., & Indrayani, N. (2020). Low Willingness to Participate in HPV Vaccination among Adolescent Girls. *Jurnal Kebidanan Indonesia : Journal of Indonesia Midwifery*, 11(1), 69. <https://doi.org/10.36419/jkebin.v11i1.327>
- Zulfa, A., Lismidiati, W., & Kustanti, A. (2023). Gambaran Pengetahuan, Sikap, dan Penerimaan Orang Tua terhadap Vaksinasi HPV di SMP Kota Yogyakarta. *Jurnal Keperawatan Klinis Dan Komunitas (Clinical and Community Nursing Journal)*, 7(2), 69. <https://doi.org/10.22146/jkkk.71832>